**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET* DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

Anita Sugianto1, Dwi Rahmawati Fitriyana2, Muhamad Saifudin3, Sarah Setiawati4, Suripto5

**12345*Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, 15417, Indonesia***

***ABSTRACK***

*Financial statements are records of a company's financial information in an accounting period that can be used to describe the company's performance. Financial reports are part of the financial reporting process. Financial reports are made solely to determine the company's financial condition. So that superiors can evaluate appropriately if the financial condition of the business experiences problems. Therefore this report must be prepared accurately and carefully. Since this is in the form of a report, of course there is responsibility that is left absolutely to the financial operator. . On the other hand, the Financial Services Authority in Indonesia has imposed sanctions on capital market players for committing fraudulent financial statements. This shows that cases of financial reporting fraud that occurred in Indonesia were part of audit failures conducted by the Public Accounting Firm (KAP). This study aims to determine and analyze the effect of external pressure, financial targets and effective monitoring of fraudulent financial statements. The object of this research uses the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014 - 2017. This study used 144 sample data. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results showed that external pressure and financial targets had no positive effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, ineffective monitoring has a positive effect on fraudulent financial statements*

*.*

***Keywords : Fraud triangle, Financial Statement Fraud, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring***

**ABSTRAK**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan tepat dan cermat. Karena ini berupa laporan, tentu ada pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada operator keuangan. . Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia meberikan sanksi kepada pelaku pasar modal karena melakukan kecurangan Laporan Keuangan Hal ini menunjukkan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *external pressure, financial target dan ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Objek penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 – 2017 . penelitian ini menggunakan 144 data sempel.Analisisn data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa *external pressure* dan *financial target* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu ineffective monitoring berpngaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci : *Fraud triangle,*** kecurangan laporan keuangan , tekanan, target keuangan , pengawasan.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan tepat dan cermat. Karena ini berupa laporan, tentu ada pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada operator keuangan. Laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan tepat yang disertai dengan bukti-bukti transaksi yang terjadi. Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan Publik di Amerika Serikat dalam hal ini AICPA (American Institute Certified Public Accountant), memberikan solusi untuk mengatasi praktik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk Statement of Auditing Standards (SAS). Sementara, International Federation of Accountants (IFAC), sebuah organisasi di Jerman menetapkan standar akuntansi, auditing dan kode etik pada tingkat global, juga menerbitkan International Standards on Auditing (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA no. 240 dan SAS no. 99 yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau fraud triangle. Teori segitiga ini dikemukakan oleh Cressey (1953) yang mengkategorikan tiga kondisi kecurangan di perusahaan, yaitu tekanan (*incentive/pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga faktor tersebut tervagi menjadi beberapa bagian salahsatunya seperti tekanan dari pihak yang berkepentingan, target dari pencapaian keuangan tersebut serta ketidakefektifan dalam pengawasan.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Salah satunya mengenai faktor external pressure, financial target dan ineffective monitoring. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwijaksono ( 2017 ), Nining Sulastri ( 2019 ), Kurnia Kusuma Rachmawati , Marsono ( 2014 ), Langgeng Prayitno Utomo ( 2018 ), dan Ni Komang Astri Yulistyawati, I Made Shada Suardhika, I Putu Sudana ( 2019 ) *External pressure* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Mia Tri Puspita ningrum, Eindye Taufiq dan Satria Yudhia Wijaya ( 2019 ), Nanda Trio Santoso and Surenggono ( 2018 ).*External pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian dengan variabel *financial target* penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono ( 2017 ), Nining Sulastri ( 2019 ), Kurnia Kusuma Rachmawati , Marsono ( 2014 ), Langgeng Prayitno Utomo ( 2018 ), Laila Tiffani dan Marfuah ( 2015 ) *Financial target* tidak bherpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Ni Komang Astri Yulistyawati, I Made Shada Suardhika, I Putu Sudana ( 2019 ) financial target berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

selanjutnya penelitian dengan variabel *ineffective monitoring* penelitian yang dilakukan Dorminey et al (2015), Langgeng Prayitno Utomo ( 2018 ), Laila Tiffani dan Marfuah ( 2015 ).menunjukkan bahwa proporsi anggota komite audit independen (IND) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono ( 2017 ), Kurnia Kusuma Rachmawati , Marsono ( 2014 ), Nanda Trio Santoso and Surenggono ( 2018 ) hasil penelitiannya ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diproksikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

**METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanation research yang membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah *Exsternal Pressure, Financial Target* dan *Ineffective Monitoring*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2009:11) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yait u berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftra di BEI. Data yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014– 2017. Alasan memilih laporan keuangan perusahaan manufaktur dikarenakan proses bisnis dan proses akuntansi pada perusahaan manufaktur lebih panjang daripada jenis perusahaan lainnya sehingga potensi kecurangan cenderung lebih besar. Mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, hingga barang tersebut berada di tangan konsumen. Selain itu ACFE (2018) melaporkan bahwa kasus fraud terbanyak di Asia-Pasifik terjadi di sektor manufaktur.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017

2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 – 2017.

3) Perusahan yang menggunakan mata uang Rupiah.

4) Perusahan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2014 – 2017.

5) Tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 – 2017.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014– 2017. sampel dipilih berdasar kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap seleksi dalam menentukan sampel, diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 120 (30 perusahaan x 3 tahun). Berikut ini adalah tabel rincian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Tahun 2014-2017** |
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. | 144 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. | (16) |
| 3 | Perusahan yang menggunakan mata uang selain Rupiah. | (28) |
| 4 | Perusahan yang mengalami kerugian, minimal satu tahun selama periode 2014-2017. | (41) |
| 5 | Perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2017. | (2) |
| 6 | Perusahaan yang berpindah sektor selama tahun pengamatan 2014-2017. | (1) |
| 7 | Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan  variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2014-2017. | (26) |
|  | Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | 30 |
| **Jumlah sampel penelitian** (30 perusahaan x 4 tahun ) | | **120** |

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dengan uji statistik *non- parametric kolmogorov-smirnov (K-S)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2- tailed*) > 0,05, artinya data residual terdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji *Non Parametric-Kolmogrov-Smirnov***

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 120 |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **0.200** |

Sumber: Data output SPSS

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable independen. Multikolineriatas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation factor*).

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Tolerance** | **VIF** | **Keterangan** |
| LEV | 0.797 | 1.255 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| ROA | 0.897 | 1.114 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| BDOUT | 0.919 | 1.089 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3.1.2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen menunjukan nilai *tolerance* ≥ 0,010 dan nilai *VIF*≤ 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi berguna untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 dalam model regresi linier.

**Tabel 4.5**

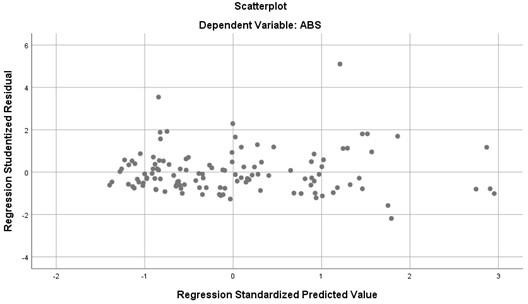
**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Durbin- Watson** | **dL** | **dU** | **4-dU** |
| 1 | 1.990 | 1.5808 | 1.8270 | 2.173 |

Sumber: Data output SPSS

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1.990. Dilihat dari tabel *Durbin Watson* dapat diketahui nilai dU yaitu sebesar 1.8270. Sedangkan nilai (4-dU) adalah sebesar 2.173. Jadi dapat disimpulkan bahwa dU (1.8270) < DW (1.990) < (4-dU) (2.173), maka tidak terdapat autokorelasi antara tahun pengamatan pada variable independen dalam model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya berbeda. Berikut hasil grafik *scatterplot* dari uji heterokedastisitas:

Sumber: Data output SPSS

**Gambar 4.1 *Scatterplot***

Dari gambar grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa pola titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Maka kesimpulan yang didapat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda berguna untuk menguji variabel-variabel yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Arah Prediksi** | ***Coefficients*** | ***p-value*** |
| Constant | + | 0.598 | 0.129 |
| ROA | + | -1.445 | 0.000\* |
| OSHIP | + | 0.073 | 0.343 |
| LEV | + | -0.297 | 0.006\* |
| REC | + | -0.001 | 0.081 |
| BDOUT | + | 0.515 | 0.024\*\*\* |
| AUDCHANGE | + | -0.034 | 0.683 |
| SIZE | + | 0.026 | 0.60 |

**Note: Tingkat Signifikansi 5% (0.05)**

Sumber: Data output SPSS

Dari hasil regresi linier berganda pada tabel 4.8 di atas maka model regresi yang digunakan adalah:

***F-SCORE =* 0.598 *+* -1.445*ROA +* 0.073*OSHIP* + -0.297*LEV +* - 0.001*REC +* 0.515*BDOUT +* -0.034*AUDCHANGE +* 0.026*SIZE***

Dari persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.598 menunjukkan bahwa jika ROA, OSHIP, LEV, REC, BDOUT, AUDCHANGE dan SIZE tidak ada atau memiliki nilai nol maka potensi kecurangan laporan keuangan/FScore bernilai 0.598.

Nilai koefisien regresi LEV sebesar -0.297, berarti jika LEV naik sebesar 1 satuan maka FScore/potensi kecurangan laporan keuangan akan turun sebesar 0.297, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variable independen lain bersifat konstan

Nilai koefisien regresi ROA sebesar -1.445, berarti jika ROA naik sebesar 1 satuan maka FScore/potensi kecurangan laporan keuangan akan turun 1.445, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi BDOUT sebesar 0.515, berarti jika BDOUT naik sebesar 1 satuan maka FScore/potensi kecurangan laporan keuangan

akan naik sebesar 0.515, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variable independen lain bersifat konstan.

**Uji Statistik t (t-test)**

Menurut Ghozali (2013), uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*external pressure, financial target*  dan *ineffective monitoring* ) secara terpisah terhadap variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan) (Ghozali 2013). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut:

1.H0 ditolak jika angka signifikansi < dari α 5%, dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis.

2.H0 diterima jika angka signifikansi > dari α 5%.

**Pembahasan**

**Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *external pressure* yang diukur dengan rasio *leverage* atau LEV memiliki nilai koefisien sebesar -0.297 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.006. Nilai *p-value* (0.006) <

0.05 yang berarti *external pressure* (LEV) signifikan pada level 5%. Akan tetapi LEV tidak berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukan **H1 diterima**

Hal tersebut terjadi mungkinkarena perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya yang dapat menyebabkan *leverage* perusahaan menurun, sehingga manajemen tidak merasa ditekan, dan tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan. Manajemen memilih penerbitan saham untuk menambah modalnya daripada melakukan perjanjian utang sehingga akan mengurangi tekanan untuk mengembalikannya disuatu hari nanti, dan mencegah tekanan yang dapat menimbulkan kecurangan.Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan

oleh Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwijaksono ( 2017 ), Nining Sulastri ( 2019 ), Kurnia Kusuma Rachmawati , Marsono ( 2014 ), Langgeng Prayitno Utomo ( 2018 ), dan Ni Komang Astri Yulistyawati, I Made Shada Suardhika, I Putu Sudana ( 2019 ) LEV tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *financial target* yang diukur dengan *ROA* memiliki nilai koefisien sebesar -1.445 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar

0.000. Nilai *p-value* (0.000) < 0.05 yang memiliki arti bahwa

*financial target*(ROA) signifikan pada level 5%. Akan tetapi ROA tidak berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukan **H2 diterima**

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa besar kecilnya target yang dibuat perusahaan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi mungkin karena ketika profitabilitas perusahaan ditingkatkan, pengembangan mutu operasional juga akan dipertimbangkan. Perusahaan tidak ragu melakukan investasi seperti modernisasi sistem informasi di perusahaan, efisiensi proses bisnis yang dianggap boros, merekrut tenaga ahli, dan menerapkan kebijakan-kebijakan lain guna mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan adanya *improvement* pada mutu operasional perusahaan, manajemen tidak akan merasa tertekan ketika target profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil tersebut didukung oleh tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono ( 2017 ), Nining Sulastri ( 2019 ), Kurnia Kusuma Rachmawati , Marsono ( 2014 ), Langgeng Prayitno Utomo ( 2018 ), Laila Tiffani dan Marfuah ( 2015 ) *Financial target* tidak bherpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio dewan komisaris independen atau BDOUT memiliki nilai koefisien sebesar 0.515 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.024. Nilai *p-value* (0.024) < 0.05 yang berarti *ineffective monitoring* (BDOUT) signifikan pada level 5% dan memiliki arah positif. Dapat disimpulkan bahwa BDOUT berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukan **H3 ditolak.** Hal tersebut terjadi karena tindakan kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dengan mekanisme *monitoring* yang baik. Tugas dewan komisaris adalah menjamin terlaksananya strategi perusahaan dan mengawasi manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Apabila dewan komisaris tidak mampu melakukan pengawasan dengan baik/efektif maka dapat membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (Tabel 4.2) yang menunjukan masih ada perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Septriani & Handyani (2018)

**SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *external pressure, financial target*  dan *ineffective monitoring* terhadap variabel potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Varibel *external pressure (LEV)* terbukti tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H1 diterima.
2. Varibel *financial target (ROA)* terbukti tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, maka H2 diterima.
3. Varibel *ineffective monitoring (BDOUT)* terbukti berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H3 ditolak.

**DAFTAR PUSTAKA**

ACFE. (2016). Report to The Nations. Diambil dari [www.acfe.org](http://www.acfe.org)

AICPA, SAS No. 99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA. New York.

Albrecht, W. Steve et. al. 2012. Fraud Examination. South Western: Cengage Learning. E-Book.

Annisya, Mafiana; Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 23, No. 1.

International Standard on Auditing 240 (ISA). (2016, Maret 24). International Federation of Accountants. Diambil kembali dari International Federation of Accountants Web site: [www.ifac.org](http://www.ifac.org)

Jensen, Michael C dan W.H. Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 3:305-360

Komang, N., Yulistyawati, A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 23(1), 1–10.

Puspitaningrum, Tri M.; Taufiq, Eindye.; Wijaya, Satria Y. 2019. Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Predikator Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estat, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017).

Rachmawati, Kurnia K., dan Marsono. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-212). Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 03, No. 02, hal: 1-14. ISSN (Online): 2337-3806.

Rahmayuni (2014). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). Jurnal Akuntansi :Vol 06 No 1

Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2012. Accounting Information System, twelfth Edition. Prentice Hall.

Santoso, Nanda T dan Surenggono 2018. Predicting Financial Statement Fraud with Ftraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia.

Scott, William R, (2015). Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Toronto: Pearson Canada Inc.

Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud :Study Empiris Pada Peusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud traingle and.

Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis.

Sulastri, Nining. 2019. Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). Skripsi. Jurusan Akuntansi S1. Universitas Islam Indonesia.

Tiffani , Laila & Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Islam Indonesia.

Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. Kecurangan dalam laporan keuangan “menguji teori fraud triangle. Jurnal Akuntansi dan Pajak. ISSN: 1414- 629X, E-ISSN: 2579- 3055.

Wahyuni dan G. S. Budiwitjaksono. 2017. Fraud Triangle Sebagai Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi. Vol; XXI, No. 01. Hal: 47-61.